



# 8.97%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 5:44 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.08%

● CHANGED TEXT  
8.89%

## Report #22046801

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Industri farmasi telah menjadi salah satu sektor yang paling dinamis dan strategis dalam ekonomi negara Indonesia.

56

Industri ini bergerak dibidang produksi nutrisi, penyediaan alat kesehatan dan obat-obatan. Pertumbuhan pesat dalam industri farmasi tidak hanya mencerminkan potensi ekonomi yang besar, tetapi juga memperkuat infrastruktur kesehatan negara. Dengan adanya industri farmasi yang berkembang, Indonesia dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap obat-obatan berkualitas dan menyediakan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara menyeluruh (kemenperin.go.id, 2021). Industri farmasi menghadapi tantangan unik seperti persaingan yang ketat, inovasi produk yang membutuhkan investasi besar dalam riset dan pengembangan, serta regulasi pemerintah terkait izin obat dan harga. Regulasi pemerintah yang ketat terkait izin obat dan pengaturan harga juga memengaruhi strategi bisnis dan profitabilitas perusahaan farmasi. Dalam kondisi tersebut perusahaan-perusahaan dalam sektor ini diharapkan mampu meningkatkan strategi bisnis mereka dan menjaga profitabilitas untuk kelangsungan perusahaan dimasa datang. Indonesia merupakan pasar farmasi yang sangat menarik karena jumlah penduduknya yang besar. Sektor farmasi Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, bisnis farmasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memasok obat-obatan penting ke fasilitas

kesehatan. Pola penyakit berkembang seiring dengan perubahan gaya hidup dalam budaya kontemporer. Sementara itu, industri yang paling inventif dan intensif penelitian adalah industri farmasi (Antonakis dan Achilldelis, 2019). Sektor farmasi memiliki perusahaan yang stabil dan dapat bertahan dalam menghadapi krisis moneter serta berbagai masalah ekonomi lainnya. Di segala kondisi, beberapa produk farmasi tetap memiliki permintaan yang tinggi, termasuk saat adanya Covid-19 ( Coronavirus disease ) yang menyebabkan sustainability disetiap sektor perusahaan terganggu namun sektor farmasi mengalami peningkatan konsumsi produk. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan keuntungan bagi setiap perusahaan farmasi (Taha et al., 2023). Pada gambar 1.1 Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan penurunan produk domestik bruto perusahaan farmasi selama kuartal 4 tahun 2021 sebesar 8,28% hingga kuartal 3 tahun 2022 sebesar -3.5%. Penurunan disebabkan kondisi ekonomi yang tidak stabil sehingga mempengaruhi biaya bahan baku dan biaya produksi di industri farmasi. Hal ini kemungkinan memengaruhi Price to Bok Value (PBV) perusahaan farmasi dengan menurunkan nilai asetnya dalam laporan keuangan. Namun, pada kuartal 4 tahun 2022, kembali meningkatkan sebesar -1,83%. Peningkatan terjadi karena meningkatnya permintaan untk produk farmasi, seperti vaksin, obat-obatan dan perlengkapan medis. Ini berdampak positif pada pendapatan perusahaan farmasi yang berfokus pada produksi dan distribusi produk ini. Hal ini mendorong

investor untuk memperhatikan perusahaan farmasi, yang dapat mengakibatkan peningkatan PBV. Dengan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan bisnis ini, PBV perusahaan farmasi mungkin menjadi lebih menarik bagi investor. Dalam periode 2019-2022, industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi sejumlah tantangan dan peluang yang memengaruhi valuasi perusahaan mereka, terutama dalam konteks Price to Book Value (PBV). Faktor-faktor yang menjadi perhatian utama adalah kinerja finansial perusahaan farmasi, yang tercermin dalam profitabilitas, likuiditas dan aktivitas. Penilaian kinerja perusahaan farmasi diperlukan untuk memberikan pemegang saham pemahaman yang jelas mengenai kondisi perusahaan, baik itu dalam keadaan yang menguntungkan maupun tidak. Di samping itu, perusahaan farmasi yang mampu menghasilkan inovasi produk atau teknologi baru cenderung memiliki peningkatan nilai buku, yang tercermin dalam PBV mereka. Perusahaan yang berhasil menyesuaikan strategi mereka dengan kondisi pasar yang berubah cenderung memiliki PBV yang lebih tinggi. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi (Lestari & Indarto, 2019). Berikut PBV Perusahaan Farmasi 2019-2022: Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan Price to Book Value (PBV) industri farmasi, pada tahun 2019 PBV sebesar 1,2 hal ini terjadi karena perlambatan pertumbuhan ekonomi secara umum yang disebabkan ketidakstabilan ekonomi global. Pada tahun 2020 PBV mengalami kenaikan sebesar 1,8 relatif stabil dan kemudian

turun menjadi 1,4 pada tahun 2021 dan 1,1 pada tahun 2022. PBV merupakan fluktuasi harga saham harian yang mencerminkan persepsi keseluruhan investor terhadap kinerja perusahaan (Idris, 2021). Harga saham mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran dari seluruh pelaku pasar, menjadi tolak ukur kinerja perusahaan bagi manajemennya. Di tengah persaingan bisnis farmasi yang semakin ketat di Indonesia, investor menjadi lebih selektif dalam memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan. Hasil penelitian oleh Saputra & Martha (2019), menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan berdampak positif pada harga saham, memberikan harapan kepada investor, dan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan farmasi. Penelitian pada sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional pada tahun 2019-2022 menjadi relevan karena adanya penurunan PBV yang terjadi selama periode tersebut. Penurunan ini mungkin memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini, terutama dalam hal PBV. PBV yang terpengaruh oleh faktor eksternal seperti ketidakstabilan ekonomi global dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana perubahan ini bisa memengaruhi cara perusahaan menilai aset mereka dan bagaimana pasar menilai kinerja finansial perusahaan, yang tercermin dalam PBV. Penelitian juga ingin menjelajahi dampak Return On Equity (ROE) , Current Ratio , Fixed Asset Ratio , Asset Growth , dan Net Profit Margin pada

nilai perusahaan dalam situasi ekonomi yang sulit ini. Return On Equity (ROE) sebuah indikator yang mengukur sejauh mana ekuitas yang ditanamkan dalam perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. **42** Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit ekuitas yang dimilikinya (Yulianti, 2021). Melalui analisis ROE diharapkan dapat mengevaluasi seberapa efektif perusahaan-perusahaan farmasi menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam bisnis farmasi. Current Ratio menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan farmasi dengan membandingkan aset lancar seperti kas, investasi jangka pendek, dan piutang dengan kewajiban lancar seperti hutang dagang dan tagihan yang harus segera dibayar. Jika tingkat rasio rendah, itu menandakan bahwa perusahaan mungkin memiliki kekurangan modal untuk memenuhi kewajibannya. Namun, jika tingkat rasio tinggi, tidak selalu menandakan kondisi perusahaan yang baik. Ini bisa terjadi karena kas tidak dimanfaatkan dengan optimal (Rita Satria & Raha Dhita Prawita Sari, 222) Fixed Asset Ratio merupakan salah satu rasio yang sangat penting dalam evaluasi perusahaan, baik dari segi fungsinya, jumlah investasi yang terlibat, maupun pengawasannya memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset tetap perusahaan farmasi dalam menghasilkan pendapatan (Husain, 2023). Asset Growth menunjukkan ekspansi perusahaan farmasi dalam hal aset yang diperlukan untuk produksi, penelitian, distribusi, dan infrastruktur lainnya. **53** Aset atau aktiva merupakan salah satu sumber daya ekonomi yang dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Aset ini digunakan dalam kegiatan operasional di perusahaan. (Triyani et al., 2018). Net Profit Margin menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola biaya operasionalnya, termasuk biaya produksi, penelitian dan pengembangan, pemasaran, dan administrasi, untuk menghasilkan keuntungan bersih. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap perubahan PBV perusahaan farmasi dalam menghadapi tantangan ekonomi, seperti penurunan PDB akibat pandemi (Bella Pradita Sari & Muslihat, 2021). Kartka & Sonazaro (2022); Amar et al., (2022); Rta & Raha (2024),

menyatakan ROE mempunya pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara, Ftriani, (2023); Rifani et, al., (2022), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV. Sedangkan, Desyi et, al., (2022), menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Menurut Ctra & Ferkawita (2022); Martono (2022), menyatakan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan, Sherly Paramita (2018); Paul & Lorna (2022); Amar et al., (2022), menyatakan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Menurut Mita et, al., (2019); Utami & Damayanti (2018), menyatakan Fixed Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara Christin Yulianti (2021) dan Lestari & Indarto (2019) menyatakan Fixed Asset Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap PBV. Menurut Mitha Hanifa Putri et, al., (2023); Wiwin Triyani, Bambang Mahmudi & Abdul Rosyid (2018), menyatakan Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sementara, Alfiana, et, al., (2023); Vicentzo, et, al., (2023); Mardianto (2022), menyatakan Asset Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Menurut Halk (2018); Bella pradta sari & Muslihat (2021) dan Laksmwati, et, al., (2022), menyimpulkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sementara, Dwiputra & Cusyana (2022); Rahman, et, al., (2022) dan Oktasari (2020) menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Berdasarkan keberagaman hasil dari penelitian sebelumnya, dirasakan penelitian ini masih pantas untuk dilakukan kembali. Peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan lagi mengenai Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth dan Net Profit Margin terhadap Price to Book Value dan mengambil judul “Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth dan Net Profit Margin terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI

2 3 6 8 10 11 12 13 16 17 18 19 26 27 28 41 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. 6 9 Adakah pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value ? 2. Adakah pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value ? 3. Adakah pengaruh Fixed Asset Ratio

terhadap Price to Bok Value ? 4. Adakah pengaruh Asset Growth terhadap Price to Bok Value ?

5. Adakah pengaruh Net Profit Margin terhadap Price to Bok Value ? 27 1.3 Tujuan

Penelitian Rumusan masalah di atas memungkinkan penelitian ini mencapai

tujuan sebagai berikut : 1. 40 Mengetahui bagaimana Return On Equity (ROE)

dipengaruhi Price to Bok Value . 12 40 2. Mengetahui bagaimana Current Ratio

(CR) dipengaruhi Price to Bok Value . 12 3. Mengetahui bagaimana Fixed Asset

Ratio (FAR) dipengaruhi Price to Bok Value. 4. Mengetahui bagaimana

Asset Growth (AG) dipengaruhi Price to Bok Value . 5. Mengetahui bagaimana Net

Profit Margin (NPM) dipengaruhi Price To Bok Value . 1.4 Manfaat

Penelitian Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut: 1.4.1 Manfaat

Teoritis 1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ilmiah bagi penelitian- penelitian yang sejenis mengenai variabel Return on Equity,

Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth, dan Net Profit Margin

yang kesemuanya berdampak pada Net Profit Margin. 2. Penelitian lebih

lanjut dapat menggabungkan dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya

mengenai pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Fixed Asset Ratio,

Asset Growth, dan Net Profit Margin terhadap Price to Bok Value.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untk mendorong akademisi masa depan

untk menangani subjek yang tercakup dalam penelitian ini dengan lebih

teliti.. 1.4.2 Manfaat Praktisi 1. Bagi Perusahaan Ketika memutuskan

tindakan apa yang perlu dilakukan untk meningkatkan nilai perusahaan ke

depan, penelitian ini dapat menjadi sumber evaluasi dan pedoman bagi

perusahaan. 2. Bagi Investor Selain memberikan gambaran luas mengenai

prospek masa depan perusahaan dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang

mempengaruhi nilai perusahaan, penelitian ini memberikan pengetahuan dan

sumber daya yang berguna ketika memilih investasi yang akan dilakukan. 38 BAB II

TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1 5 38 1 Price to Bok Value (PBV) a.

Pengertian Price to Bok Value PBV membandingkan harga pasar per saham

dengan nilai buku per saham. 1 5 Rasio ini dapat menentukan apakah harga

saham undervalued atau o vervalued . Investasi jangka panjang dikatakan

baik jika nilai PBV suatu perusahaan rendah. Rendahnya angka PBV bisa

memberikan dampak buruk yang mengindikasikan bahwa kinerja serta kualitas emiten tidak baik. Hal ini mengakibatkan nilai PBV tersebut harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. (Houston, 2018).

Menurut Maryam (2018), PBV atau rasio harga per nilai buku adalah rasio pasar yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja harga pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya. Ini mewakili hubungan antara harga saham dan nilai buku. Semakin tinggi nilai PBV, menurut Harahap (2018), menunjukkan bahwa harga saham juga semakin tinggi. Return saham yang lebih besar akan diperlukan jika harga pasar saham tersebut lebih tinggi. Nilai rasio PBV yang lebih besar disuatu perusahaan menandakan perusahaan tersebut memiliki nilai pasar saham yang melebihi nilai buku. PBV adalah contoh bagaimana manajemen perusahaan yang baik dapat menghasilkan dan memanfaatkan peluang bisnis untuk menghasilkan uang dan memenuhi kewajibannya kepada pemerintah, masyarakat, karyawan, dan pemegang saham (stakeholders) (Gultom et al., 2019).  $PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$  Sumber: Munawar (2022) b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price to Book Value Menurut Hasibuan (2020) faktor yang mempengaruhi diantaranya : 1. Kinerja Keuangan Perusahaan: Kinerja keuangan perusahaan, termasuk laba bersih, pertumbuhan pendapatan, dan profitabilitas, dapat memengaruhi PBV ratio. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, PBV cenderung lebih tinggi. 2. Nilai Buku Perusahaan: Nilai buku adalah total aset dikurangi total utang perusahaan. PBV sangat bergantung pada besarnya nilai buku per saham. Jika nilai buku tinggi, maka PBV akan lebih rendah.

44 3. Sentimen Pasar: Sentimen pasar dan persepsi investor terhadap perusahaan dan industri juga mempengaruhi PBV ratio. Sentimen yang positif dapat menyebabkan PBV lebih tinggi, sedangkan sentimen negatif bisa mengakibatkan PBV lebih rendah. 4. Cyclical Nature of Business : Beberapa industri lebih cenderung bersifat siklus (cyclical) daripada yang lain. Perusahaan dalam industri siklus cenderung memiliki fluktuasi PBV yang signifikan seiring dengan perubahan siklus bisnis. 5. Dividen dan Penggunaan Laba: Penggunaan laba oleh perusahaan, termasuk pembayaran dividen dan

reinvestasi, dapat mempengaruhi PBV ratio. Jika perusahaan membayar dividen tinggi, PBV cenderung lebih rendah. 6. Perspektif Pertumbuhan Masa Depan: Jika investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang kuat di masa depan, mereka mungkin bersedia membayar premi, yang dapat meningkatkan PBV ratio.

### 2.1.2 Return On Equity

#### a. Pengertian Return On Equity (ROE)

Ketika laba bersih dan modal (modal inti) suatu perusahaan dibandingkan, rasio yang dikenal sebagai Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat persentase potensi pendapatan. Kemampuan suatu usaha menghasilkan uang setelah pajak dengan modalnya sendiri ditunjukkan dengan Return on Equity atau ROE (Hartono, 2020). Indikator profitabilitas ini, atau porsi dari total profitabilitas yang dapat dibagikan kepada pemegang saham, akan menarik minat investor yang membeli saham (Hanafi dan Halim, 2018).

Menurut Kamaludn (2022) ROE merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan laba bersih sesudah pajak.

ROE secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan. Rasio ini memberkan kemampuan pengembalian investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Semakin tinggi rasionya maka posisi pemilik akan semakin kuat (Harahap, 2018). Perhitungan ROE dapat dilakukan dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2018). Manfaat laba atas ekuitas mencakup kemampuan untuk menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, seberapa menguntungkannya tahun lalu dibandingkan tahun ini, bagaimana pendapatan berubah seiring waktu, dan kemampuan untuk menunjukkan laba bersih.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Munawar (2022)

#### b. Faktor Return On Equity (ROE)

Houston, 2018 Statistik keuangan yang disebut return on equity (ROE) mengukur seberapa baik suatu bisnis menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Banyak variabel yang mungkin mempengaruhi laba atas ekuitas (ROE), termasuk:

1. Laba Bersih (Net Income) : Laba bersih adalah komponen utama dalam perhitungan ROE. Semakin tinggi laba bersih, semakin tinggi ROE.
2. Modal Ekuitas (Equity) : Modal ekuitas adalah penyebut

52

51

dalam perhitungan ROE. ROE akan lebih tinggi jika modal ekuitas relatif rendah, asalkan laba bersih tetap tinggi. Modal ekuitas dapat ditingkatkan dengan mencari modal tambahan dari pemegang saham atau laba ditahan. 3. Hutang (Debt) : Penggunaan utang (hutang) dalam struktur modal perusahaan dapat memengaruhi ROE. Leverage keuangan (penggunaan utang) dapat memperbesar ROE jika laba bersih setelah beban bunga melebihi biaya utang. Namun, penggunaan utang juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

50 4.

**Efisiensi Operasional: Efisiensi operasional dan pengendalian biaya yang baik dapat meningkatkan laba bersih.**

5. Perputaran Ekuitas: Perputaran ekuitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat menggunakan modal ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran ekuitas, semakin tinggi ROE. 6. Dividen: Kebijakan pembayaran dividen perusahaan dapat mempengaruhi ROE. Jika perusahaan memutuskan untuk membayar dividen yang lebih rendah, itu dapat meningkatkan laba yang ditahan dan, akibatnya, ROE. 7.

Struktur Modal: Struktur modal yang baik dan seimbang dapat memengaruhi ROE. Perusahaan perlu mempertimbangkan kombinasi yang tepat antara modal ekuitas dan modal utang untuk mencapai ROE yang optimal. 8. Siklus

Bisnis dan Industri: Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan industri tempat perusahaan beroperasi juga dapat memengaruhi ROE. Ketika kondisi ekonomi dan industri kuat, ROE cenderung meningkat. 9. Kebijakan Pajak: Hukum pajak yang berlaku dapat memengaruhi ROE, terutama dalam hal pengurangan beban pajak yang dapat mempengaruhi laba bersih 10. Inovasi dan Pertumbuhan: Pertumbuhan perusahaan dan inovasi dalam produk, layanan, atau strategi bisnis dapat berdampak positif terhadap ROE.

2.1.3 Current Ratio (CR) a. Pengertian Current Ratio Horne dan WaChowicz (2018) menyatakan bahwa rasio lancar adalah rasio keuangan yang menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya, aset yang dapat segera dilikuidasi, seperti uang tunai, piutang, dan inventaris, untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Untuk menghitung rasio lancar, bagilah jumlah total aset lancar dengan jumlah total kewajiban lancar, atau utang yang jatuh tempo dalam satu tahun. Alwi (2019) menegaskan

bahwa rasio lancar memberikan gambaran umum mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban langsungnya dengan aset yang tersedia. Secara umum, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya ditunjukkan dengan rasio lancar yang semakin besar. Di sisi lain, rasio lancar yang terlalu tinggi juga dapat berarti bahwa perusahaan tidak memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya. Secara umum, rasio lancar yang lebih besar dari satu dianggap sangat baik. Namun, hal ini bergantung pada industri dan jenis perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis mempunyai cukup uang tunai untuk menutupi kewajibannya saat ini.

$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Semua Kewajiban Lancar}}$  Sumber : Ratri & Munawar (2022)

Current Ratio (Rasio Lancar) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Current Ratio (Rita Satria & Raha Dhita Prawita Sari, 2022) :

1. Manajemen Persediaan: Persediaan adalah salah satu komponen utama dari aset lancar. Kebijakan manajemen persediaan yang efisien, seperti mengurangi persediaan berlebih, dapat meningkatkan Current Ratio.
2. Pengelolaan Piutang: Piutang adalah aset lancar yang berasal dari penjualan kredit. Pengendalian yang ketat terhadap piutang yang belum tertagih dan proses pengumpulan yang efisien dapat meningkatkan Current Ratio.
3. Pengelolaan Kas: Efisiensi dalam pengelolaan kas dapat berdampak langsung pada Current Ratio. Pengelolaan kas yang baik dapat mencegah kekurangan kas yang dapat mengurangi rasio tersebut.
4. Utang Jangka Pendek: Tingkat utang jangka pendek, seperti hutang dagang, juga mempengaruhi Current Ratio. Menambah utang jangka pendek dapat meningkatkan Current Ratio, tetapi juga meningkatkan kewajiban.
5. Pendapatan: Pendapatan perusahaan memengaruhi Current Ratio melalui laba bersih. Laba yang lebih tinggi berkontribusi positif terhadap Current Ratio.
6. Pembayaran Utang: Kebijakan pembayaran utang, termasuk waktu dan jumlah pembayaran, dapat mempengaruhi Current Ratio. Pembayaran utang yang lebih rendah dalam periode tertentu dapat meningkatkan Current Ratio, tetapi dapat berdampak negatif pada hubungan dengan pemasok.
7. Siklus

Bisnis: Perubahan dalam siklus bisnis dapat memengaruhi arus kas perusahaan dan oleh karena itu Current Ratio . Dalam situasi ekonomi yang sulit, Current Ratio mungkin menurun karena berkurangnya penjualan atau arus kas. 8. Investasi dan Akuisisi: Keputusan untuk berinvestasi dalam aset lancar tambahan atau melakukan akuisisi dapat memengaruhi Current Ratio dengan menambah aset atau utang baru. 9. Kebijakan Dividen: Pembayaran dividen yang tinggi dapat mengurangi kas yang tersedia, yang dapat mempengaruhi Current Ratio . Perusahaan harus mempertimbangkan keseimbangan antara dividen dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. 10. Pengelolaan Aset Lancar Lainnya: Efisiensi dalam pengelolaan aset lancar lainnya, seperti investasi jangka pendek, juga dapat memengaruhi Current Ratio.

#### 2.1.4 Fixed Asset Ratio

a. Pengertian Fixed Asset Ratio Menurut Bambang Riyanto (2019) Fixed Asset Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur berapa besar porsi aset tetap dalam total aset suatu perusahaan. Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasi bisnis jangka panjang, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan aset lain yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat. Gambaran sejauh mana suatu usaha bergantung pada aset tetap untuk kegiatan operasionalnya dapat dilihat pada rasio ini. Fixed Asset Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar aset tetap dalam total aset perusahaan, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki investasi yang signifikan dalam aset jangka panjang. Rasio ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat keterlibatan perusahaan dalam operasi yang memerlukan investasi modal jangka panjang. Menurut Mokhammad (2019) Penilaian Fixed Asset Ratio dapat bervariasi tergantung pada industri dan strategi bisnis perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan manufaktur cenderung memiliki rasio aset tetap yang lebih tinggi karena mereka memerlukan fasilitas produksi dan peralatan khusus. Di sisi lain, perusahaan berbasis teknologi mungkin memiliki rasio aset tetap yang lebih rendah karena fokus pada inovasi dan teknologi, yang memerlukan investasi yang lebih sedikit dalam

aset fisik. Menurut Kasmir (2019) Penggunaan Fixed Asset Ratio termasuk dalam analisis keuangan untuk memahami struktur aset perusahaan dan sejauh mana aset tetap berkontribusi pada operasi. Rasio ini juga dapat digunakan dalam pembandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memiliki investasi aset tetap yang lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan pesaingnya.  $FAR = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$  Sumber : Munawar (2022) b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fixed Asset Ratio Menurut Kasmir (2019). “ Fixed Asset Ratio terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya sebagai berikut:

1. Industri: Industri perusahaan dapat memiliki pengaruh besar pada Fixed Asset Ratio . Misalnya, industri manufaktur mungkin memiliki Fixed Asset Ratio yang lebih tinggi karena membutuhkan fasilitas produksi dan peralatan yang signifikan, sementara perusahaan teknologi dapat memiliki rasio yang lebih rendah karena fokus pada inovasi dan aset berbasis teknologi.
2. Siklus Bisnis: Siklus bisnis dapat mempengaruhi besarnya investasi dalam aset tetap. Selama fase pertumbuhan ekonomi, perusahaan cenderung melakukan investasi yang lebih besar dalam aset tetap, sementara selama resesi, mereka mungkin memotong investasi ini.
3. Strategi Bisnis: Strategi bisnis perusahaan dapat memainkan peran penting dalam menentukan Fixed Asset Ratio . Perusahaan yang fokus pada pertumbuhan melalui ekspansi fisik mungkin memiliki rasio yang lebih tinggi, sementara perusahaan yang mengutamakan inovasi dan fleksibilitas mungkin memiliki rasio yang lebih rendah.
4. Sumber Dana: Cara perusahaan membiayai investasi dalam aset tetap dapat mempengaruhi rasio ini. Jika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi, rasio ini mungkin naik. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan modal ekuitas, rasio ini mungkin lebih rendah.
5. Siklus Hidup Aset: Siklus hidup aset tetap, seperti mesin atau peralatan, juga memengaruhi Fixed Asset Ratio . Ketika perusahaan baru-baru ini mengganti atau memperbaharui aset tetap, rasio ini cenderung meningkat.
6. Inovasi Teknologi: Perusahaan yang mengadopsi teknologi baru dapat mengurangi ketergantungannya pada aset tetap fisik. Misalnya,

perusahaan yang beralih ke cloud computing dapat mengurangi kebutuhan mereka akan pusat data fisik, yang dapat mengurangi Fixed Asset Ratio

. 7. Kebijakan Perusahaan: Kebijakan perusahaan terkait dengan investasi dalam aset tetap, seperti kebijakan ekspansi geografis atau pengurangan investasi, akan mempengaruhi rasio ini. 8. Karakteristik Produksi: Metode produksi dan skala produksi juga memengaruhi Fixed Asset Ratio .

Perusahaan dengan produksi massal mungkin memiliki rasio yang lebih tinggi karena memerlukan aset tetap dalam jumlah besar. 9. Perkembangan Teknologi dan Perubahan Pasar: Perubahan teknologi dan perubahan permintaan pasar dapat memengaruhi kebutuhan perusahaan akan aset tetap. Perusahaan harus menyesuaikan rasio ini sesuai dengan perkembangan ini. 2.1.5 Asset Growth

a. Pengertian Asset Growth Pertumbuhan Aset menurut Holifah (2020) merupakan persentase perubahan aktivitas yang dapat digunakan untuk operasional bisnis dan dijadikan sebagai indikator kapasitas suatu perusahaan. Kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan akan semakin didukung oleh pertumbuhan aset dan pendapatan. Mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan eksternal, termasuk kreditor dan investor, terhadap suatu bisnis dapat mempengaruhi kesediaan mereka untuk memberikan kontribusi modal kepada perusahaan. Pertumbuhan aset menunjukkan keberhasilan operasi suatu bisnis dan berfungsi sebagai sinyal bagi investor bahwa bisnis tersebut memiliki potensi dan peluang keuntungan yang signifikan.  $AG = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t-1)}} \times 100\%$

Sumber : Kasmir (2016) b. Faktor-faktor Asset Growth Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Asset Growth pada suatu perusahaan diantaranya yaitu (Sari & Husni, 2021): 1. Ukuran Perusahaan, Jumlah total aset yang tercatat dalam pembukuan pada akhir tahun menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Total pendapatan yang diterima juga dapat berfungsi sebagai perkiraan kasar mengenai ukuran bisnis. Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki investor yang lebih percaya diri, yang tentu saja meningkatkan nilai bisnisnya. 2. Leverage adalah istilah utang yang

digunakan bisnis untuk mendanai asetnya guna menjalankan bisnis (Milenia dan Sha, 2023). Leverage harus dipilih dengan tujuan memberikan investor keuntungan yang lebih tinggi. Pilihan ini mengandung risiko, dan perusahaan akan bertanggung jawab jika tidak mampu membayar utangnya tepat waktu atau bahkan tidak mampu membayar sama sekali. Perusahaan harus menganggarkan pendanaan seefisien mungkin karena nilai hutang yang lebih besar mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, yang dapat mengakibatkan kerugian baik bagi perusahaan maupun investor.

### 2.1.6 Net Profit Margin a.

Pengertian Net Profit Margin (Hery, 2015) Rasio yang disebut margin laba bersih (NPM) digunakan untuk menghitung proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih untuk mendapatkan rasio ini. Kaitan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan, atau margin laba bersih (NPM), menunjukkan kapasitas manajemen untuk menjalankan bisnis sampai biaya yang terkait dengan barang dan jasa, pengeluaran operasional, depresias, bunga pinjaman, dan pajak dipulihkan atau dikendalikan (Kasmir, 2012). Berdasarkan uraian di atas, margin laba bersih adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung berapa banyak uang yang dihasilkan suatu bisnis dari aktivitas penjualannya secara bulanan atau tahunan. 
$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
 Sumber : Kasmir (2012)

### b. Faktor-faktor Net Profit Margin

Harapan profitabilitas bisnis jangka panjang adalah margin laba bersih. Namun, menghitung angka ini secara akurat dan mengingat variabel yang mempengaruhinya adalah tugas yang sulit. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi margin laba bersih: (Kusnadi, 2019) :

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan Price to Book Value sebelumnya mungkin telah dilakukan di berbagai industri. Meskipun sebagian besar penelitian sebelumnya telah mempertimbangkan Return On Equity, Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth dan Net Profit Margin dalam hubungannya dengan PBV, ada sedikit penelitian yang telah menyelidiki apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan PBV konsisten di berbagai industri.

dapat dilihat dalam tabel berikut: Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya telah dilakukan di industri tertentu atau periode waktu tertentu. Sebagian besar penelitian sebelumnya mungkin telah memeriksa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap PBV secara terpisah. Namun, sedikit yang telah menyelidiki interaksi antar variabel tersebut. Gap research dalam penelitian ini dapat mencoba untuk memahami apakah ada interaksi yang signifikan antara Return On Equity, Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth, dan Net Profit Margin dalam mempengaruhi Price to Book Value.

### 2.3 Kerangka Konsep Gambar 2. 1 Kerangka Konsep 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian Menurut Sugiyono (2018)

“Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut telah dituangkan dalam bentuk kalimatnya. Hal ini dianggap sementara karena tanggapan yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang sedang dipertimbangkan, dan bukan pada informasi faktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:109), terdapat karakteristik hipotesis yang baik yaitu sebagai berikut: a. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran. b. Ini adalah perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih, perbandingan keadaan variabel dalam sampel yang berbeda, dan perkiraan keadaan variabel independen. c. Dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode-metode ilmiah.

#### 2.4.1 Pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value Kasmir, (2019), menyatakan hubungan ROE terhadap PBV, semakin ROE tinggi, maka PBV akan meningkat. 46 Hal ini ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar relatif terhadap ekuitas pemegang saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang efisien dan menguntungkan, yang cenderung membuat pasar saham lebih menghargainya. Sebagai hasilnya, harga saham perusahaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku ekuitas, yang tercermin dalam PBV yang lebih tinggi. Nilai perusahaan akan naik jika pertumbuhan laba bersih meningkat. Hasilnya, ROE yang

dihasilkan akan menunjukkan profitabilitas yang kuat, dan investor di perusahaan tersebut akan melihat peningkatan tingkat pengembalian modalnya. Selain itu, tingkat profitabilitas suatu perusahaan meningkatkan kemakmuran, yang pada gilirannya menarik lebih banyak investor untuk membeli saham (Sulbahri et al., 2022). (Kartika & Sonazaro, 2022); (Amar et al., 2022); danm (Rita & Raha, 2024), menyatakan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut: 2.4 **2 10 15 29** 2 Current Ratio berpengaruh terhadap Price to Bok Value Ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menyelesaikan utang jangka pendek atau kewajiban yang akan segera jatuh tempo adalah rasio lancar (Adelia & Farida, 2022). **33** Dengan membandingkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar dan kewajiban lancarnya, rasio lancar mengevaluasi likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan . Dengan kata lain, jumlah aset lancar yang dimiliki untuk melunasi hutang jangka pendek yang jatuh tempo (Asyja, 2019). Semakin meningkatnya rasio CR menandakan semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang solid karena mampu secara konsisten memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Current ratio yang sehat menunjukkan manajemen keuangan yang baik, stabilitas operasional, dan kemampuan menghadapi risiko. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan valuasi pasar, yang tercermin dalam PBV yang lebih tinggi sehingga Current Ratio dapat saling berpengaruh terhadap PBV (Yulianti, 2021). Nilai suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan rasio lancarnya. Akibatnya, investor terdorong untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap secara efektif mengalokasikan kas untuk memenuhi tanggung jawabnya. (Rizka, 2017). Dengan demikian, korporasi dianggap likuid jika mampu membayar utang-utangnya, begitu pula sebaliknya (Adelia & Farida, 2022). (Citra & Ferikawita, 2022); dan (Martono, 2022), menyatakan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut: 2.4.3 Fixed Asset Ratio berpengaruh terhadap Price to Bok

Value Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi, maka dapat meningkatkan PBV karena nilai buku ekuitas menjadi lebih tinggi (Dewi & Sembiring, 2022). Kasmir, (2019) menyatakan hubungan Fixed Asset Ratio (FAR) terhadap PBV merupakan Industri Spesifik, korelasi antara Fixed Asset Ratio dan PBV dapat bervariasi antara industri. Beberapa industri seperti farmasi, cenderung memiliki aset tetap yang signifikan dalam total aset mereka. Aset tetap yang besar dapat meningkatkan nilai buku ekuitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan PBV yang lebih tinggi. Bisnis dengan kondisi keuangan yang baik biasanya berinvestasi besar-besaran pada aset tetap. Aset-aset tersebut akan meningkatkan keuntungan usaha dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan bila dikelola dengan baik oleh manajemen yang terampil. Artinya nilai perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan struktur aset, begitu pula sebaliknya (Yulianti, 2021). (Utami & Damayanti, 2018); dan (Mita et al., 2019) menyatakan Fixed Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut: 2.4.4 Assets Growth berpengaruh terhadap Price to Book Value Asset Growth sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal, karena pertumbuhan aset yang baik memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan. Peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kemajuan dalam kinerjanya. Hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk mempertimbangkan investasi pada perusahaan tersebut, yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan (Triyani et al., 2018). Jika pertumbuhan aset dikelola dengan efektif, ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional perusahaan. Dampaknya bisa berupa peningkatan laba bersih dan, akibatnya, meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV yang lebih tinggi (Triyani et al., 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan return. (Mitha Hanifa Putri et al., 2023); dan (Triyani et al., 2018), menyatakan Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut: 2.4 16 34 5 Net Profit Margin

berpengaruh terhadap Price to Book Value NPM adalah rasio profitabilitas untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Laksmiwati, et, al : 2022). Tingginya rasio Net Profit Margin sering dianggap sebagai indikator kinerja yang baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dengan efisien dan menghasilkan laba yang cukup besar dari pendapatan. **48** Selain itu meningkatnya Net Profit Margin juga akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi karena menandakan potensi pengembalian investasi yang baik, sehingga meningkatkan permintaan saham dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan PBV (Sari & Muslihat, 2021). Nilai perusahaan akan besar jika nilai NPM besar juga. Nilai pasar bersih (NPM) yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang kuat dan dapat merangsang permintaan saham di kalangan investor. Nilai perusahaan akan meningkat karena meningkatnya permintaan saham. bersih (Laksmiwati, et, al : 2022). Oleh karena itu, NPM yang tinggi dapat meningkatkan PBV dengan memberikan pandangan positif pasar terhadap kinerja perusahaan, potensial pertumbuhannya, dan mengurangi risiko investasi saham (Halik, 2018). (Halik, 2018); (Sari & Muslihat, 2021) dan (Laksmiwati, et, al., 2022), menyatakan NPM berpengaruh terhadap PBV **8 21** Maka dapat disimpulkan

**BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian** Dalam pendekatan penelitian kuantitatif ini, statistik laporan keuangan digunakan sebagai data sekunder. Duli (2019) menegaskan bahwa tujuan pendekatan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji gagasan atau mencari solusi terhadap suatu permasalahan guna menetapkan prinsip-prinsip umum. Untuk melakukan hal ini, data harus dikumpulkan, disusun, dinilai, dan disajikan sesuai jumlahnya. Menurut Saragih dkk. (2021), pendekatan kuantitatif merupakan strategi penelitian berbasis filosofi positif. populasi lelang atau sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yang dapat mencakup penggunaan instrumen penelitian, pemrosesan data statistik, dan pengujian hipotesis, yang semuanya diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian kuantitatif. 3.2

**Objek Penelitian** Objek penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang tercatat

di bursa efek Indonesia. Perusahaan farmasi adalah entitas bisnis yang berkecimpung dalam industri obat-obatan dan memiliki spesialisasi dalam penelitian, pengembangan, serta penyaluran obat ke apotek, fasilitas rumah sakit, dan praktisi medis yang menjalankan praktik mandiri (Sunan, 2019). Bidang usaha Industri farmasi ini termasuk dalam sektor barang konsumsi, khususnya obat-obatan, yang menjadi kebutuhan pokok manusia untuk mengatasi berbagai penyakit yang dapat muncul atau untuk meningkatkan daya tahan tubuh melalui suplemen seperti vitamin dan lain-lain (kemenperin.go.id, 2021).

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah kategori luas yang terdiri dari orang-orang atau benda-benda dengan ciri-ciri tertentu yang telah dipilih peneliti untuk diidentifikasi dan dianalisis. Selain manusia, populasi juga terdiri dari berbagai benda dalam alam. Lebih jauh lagi, populasi tidak hanya berkaitan dengan kuantitas subjek atau item yang diteliti; itu juga mencakup semua karakteristik mereka.

1 6 8 9 15 22 23 25 26 35 49 Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2022. Populasi penelitian berjumlah tiga belas perusahaan. Berikut nama perusahaannya: Tabel 3. 1

Populasi Penelitian Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data untuk diteliti, dan populasi terdiri dari seluruh kualitas yang dimiliki populasi tersebut. Purposive sampling digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Pada tahun pengamatan, terdapat sepuluh perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2022 yang memenuhi kriteria pengambilan sampel secara purposive sampling. Berikut nama perusahaannya:

Tabel 3. 2 Sampel Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

### 3.4 Teknik

Pengumpulan data Prosedur pengumpulan data merupakan komponen penelitian yang paling penting menurut Sugiyono (2019). Hal ini untuk memastikan tujuan penelitian yaitu mengumpulkan data yang lebih akurat dapat tercapai. Informasi yang dimanfaatkan berasal secara tidak langsung dari berbagai sumber yang berbeda-beda, yang semuanya dibaca, dipelajari, dan dipahami.

Sumber-sumber ini mencakup publikasi lain, literatur, dan data perusahaan. Sumber data utama penelitian ini adalah data sekunder berupa tinjauan literatur tahun 2019 hingga 2022 dan laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang tersedia di situs resminya.

### 3.5 Definisi Operasional dan skala pengukuran

Definisi variabel operasional adalah bidang penelitian yang menawarkan standar untuk menilai variabel yang digunakan dalam eksplorasi. Selanjutnya deskripsi operasional menawarkan kepada peneliti lain yang menggunakan variabel tersebut suatu ringkasan dan titik acuan. Data apa pun yang dapat diperiksa untuk mendapatkan wawasan lebih jauh tentang suatu variabel dan menarik kesimpulan adalah apa yang dimaksud dengan definisi operasional suatu variabel, apa pun format yang dipilih peneliti. Kali ini yang digunakan adalah satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Price to Book Value, dan variabel bebasnya Return On Assets, Current Ratio, Fixed Asset Ratio, Asset Growth dan Net Profit Margin. Berikut tabel definisi operasional dan skala pengukuran:

No	Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1	PricetoBook Value (P/BV)	Y	$\text{PricetoBook Value} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Ratio
2	Return On Equity (ROE)	(X1)	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Halim, 2018)	Ratio
3	Current Ratio	(X2)	Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. (Samryn, 2018)	Ratio
4	Fixed Asset Ratio (X3)	Aset tetap adalah jenis aset yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan biasanya digunakan dalam operasi jangka panjang perusahaan (Halim, 2018)	$\text{FAR} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$	Ratio
5	Assets Growth (X4)	Asset Growth merupakan persentase perubahan nilai aset perusahaan dari tahun ke tahun.		Persentase

entasariperubahan- perubahanaktiva  $AG = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t)}} \times 100\%$  yang dapatdigunakn  
untkoperasionalisasipe rusahan dansebagai penentuke kemampuanperusahaan. (Holifah,2020)  
Sumber : Kasmir (2016) Rasio 6 NetPr ofitMa rgin(X 5) NetProfitMargin  
(NPM) merupakanrasioyangdi gunaknntkmengukur besarnya persentasila b  
abersihataspenjualanbersih.Rasioini di hitung denganmembagilabab ersih terhadap  
penjualanbersih. (Hery,2015)  $NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$   
Sumber : Kasmir (2012:200) Rasio 3.6. Teknik Analisis Data Agar  
data lebih mudah dibaca dan dipahami, digunakn teknik analisis data  
dengan cara mencari dan mengorganisasikan data yang sebelumnya telah  
dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, laporan, dll secara berkala  
dengan cara mengkategorikan dan menyatukan data tersebut (Sugiyono, 2019). 13 35 61 ▶

Regresi data panel digunakn dalam metode analisis data dalam penelitian ini. 13 35 61 ▶ Gunakan  
software E- views versi 12 untk mengolah data statistik yang berasal  
dari data laporan keuangan. Penggabungan data dari format time series  
dan cross-section menghasilkan data panel (Kusumaningtyas, 2022). Mekanisme  
pemrosesan data Eviews dapat menangani data dalam bentuk panel data. Hal  
ini dimaksudkan agar E-view dapat menghasilkan model efek tetap dan  
acak. Karena komposisi data panel lebih kompleks dibandingkan deret waktu  
atau penampang, data panel merupakan tipe data agregat. Oleh karena itu,  
disarankan agar E-views digunakn sebagai program pengolah jika data yang  
diolah adalah data panel. Setya Budi (2024) menyatakan bahwa karena  
pengolahan data panel sudah terdistribusi dengan baik, maka tidak perlu  
melakukan uji asumsi tradisional.. 9 62 ▶ 3.7 Metode Analisis Data 3.7 1 Uji  
Statistik Deskriptif Rangkuman data seperti nilai maksimum, mimimum, nilai  
rata-rata dan dtandar deviasi serta kurtosis skewness yang dapat  
menggambarkan atau memberi gambaran umum mengenai profil data sampel yang  
akan di teliti (Sanusi, 2018) . 3.7 18 20 ▶ 2 Uji Normalitas Pengujian data  
normalitas sangat di perlukan untk mengetahui apakah data yang akan di  
teliti sudah berdistribusi dengan normal atau tidak (Sugiono, 2018). Distribusi data  
yang normal atau hampir normal menjadi ciri model regresi yang efektif.

Uji kenormalan dengan perangkat lunak reviews. 54 Dengan membandingkan nilai tabel Chi-Square dan Jarque-Bera (JB), normalitas data dapat dipastikan. Uji Jarque-Bera (JB) adalah teknik yang direkomendasikan untuk diterapkan untuk menentukan apakah residu terdistribusi secara normal atau tidak, mengingat jika: Menurut Ghazali dan Ratmono (2018), ada tiga pengujian yang harus digunakan untuk memilih metode estimasi data panel dan memastikan model mana yang paling tepat untuk mengolah data panel: uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (Widarjono, 2020).

a. Uji Chow  
Ghozali dan Ratmono (2018) Dalam pemodelan top panel, uji Chow merupakan teknik yang digunakan untuk memastikan model common effect dan pendekatan fixed effect digunakan. Hipotesis uji Chow adalah sebagai berikut: H1: Model Efek Tetap Ho: Model Efek Umum Kriteria berikut diterapkan untuk mengambil keputusan dalam tes ini: 1. Model efek umum diterapkan jika penampang  $F > 0,05$  dan H0 disetujui. 32 2. Model efek tetap diterapkan dan H1 dapat diterima jika penampang F kurang dari 0,05.

b. Uji Hausman  
Menurut Ghazali dan Ratmono (2018), tujuan uji Hausman adalah untuk menentukan pengujian mana antara teknik efek tetap dan metode efek acak yang paling cocok untuk diterapkan pada hipotesis yang diberikan: 1. H1: Model Efek Tetap Ho: Model Efek Acak Kriteria berikut diterapkan saat mengambil keputusan dalam tes Hausman: 1. Jika nilai probabilitas cross-sectional acak lebih tinggi dari 0,05, maka model efek acak digunakan, dan H0 diizinkan. 32 2. H1 disetujui jika nilai probabilitas penampang acak kurang dari 0,05 dan model efek tetap digunakan. 2 14 22 31 . c. Uji Lagrange Multiplier (LM)  
Lagrange Multiplier (LM) merupakan pengujian untuk memutuskan model mana yang lebih baik digunakan: Random Effect Model atau Common Effect Model (OLS), menurut Sugiyono (2018). Untuk Efek Acak, Breusch Pagan mengembangkan uji signifikansi.

Landasan metode Breusch-Pagan yang mengevaluasi signifikansi Random Effect adalah nilai statistik metode Ordinary Least Square (OLS). Hipotesis yang diajukan adalah: H = Common Effect Model H1 = Random Effect Model Uji Lagrange Multiplier didasarkan pada distribusi chi-kuadrat dengan derajat kebebasan yang setara

dengan jumlah variabel independen. Selama pengujian, keputusan dibuat sesuai dengan pedoman berikut : 1.  $H_0$  diterima jika crosssection-breush pagan  $> 0,05$  maka digunakn Common Effect Model . 2.  $H_1$  diterima jika nilai crosssection-breush pagan  $< 0,05$  maka digunakn Random Effect Model . 3.7  3

Estimasi Model a. Common Effect Model (CEM) Model Common Effect menurut Gozalali dan Ratmono (2018) merupakan model yang paling lugas karena hanya mengintegrasikan data cross-sectional dan time series. Untk menerapkan pendekatan Ordinal Least Square (OLS), cukup gabungkan kedua jenis data ini. Karena metode ini mengabaikan dimensi individual dan temporal, maka dapat diasumsikan bahwa data perilaku di seluruh bisnis konsisten dari waktu ke waktu.

Karena terdapat perbedaan nyata dalam ciri-ciri perusahaan dari berbagai daerah, jelaslah bahwa asumsi tersebut sangat jauh dari kebenaran sebenarnya. Persamaan metode ini dapat dinyatakan sebagai berikut: b. Fixed Effect Model (FEM) (Ghozali dan Ratmono, 2018) menyatakan bahwa model ini digunakn untk mengatasi kekurangan analisis data panel dengan menggunakan metode common effect . Tidaklah realistis untk menggunakan data panel common effect karena akan menghasilkan intersepsi atau kemiringan pada data panel yang tidak bervariasi dari waktu ke waktu ( time series ) atau antar individu ( cross section ). Dengan memasukkan variabel dummy, estimasi data panel juga dapat dilakukan dengan pendekatan ini. Model ini berasumsi bahwa setiap orang akan mengalami dampak yang berbeda-beda. Kepentingan yang berbeda dapat digunakn untk mengakomodasi perbedaan tersebut. Karena setiap orang merupakan parameter yang tidak diketahui dalam model efek tetap, mereka akan diestimasi menggunakan teknik variabel dummy, yang dapat diungkapkan sebagai berikut: c. Pendekatan Random Effet Model (REM) Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik model ini akan memperkirakan data panel yang di dalamnya mungkin terdapat konektivitas antarindividu dan temporal antar faktor gangguan. Istilah kesalahan untk setiap organisasi dalam model Random Effect menjelaskan variasi intersepsi. Heteroskedastisitas dapat dihilangkan dengan menerapkan model Random Effect yang merupakan suatu keuntungan: Persamaan

yang diselesaikan digunakan untuk mengamati dampak keseluruhan dari variabel independen dan dependen tanpa mempertimbangkan variasi periode waktu dan karakteristik unit. 3.7 **17** **36** 5 Uji Hipotesis a. Uji Koefisien Determinasi

(R<sup>2</sup>) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menurut Ghazali dan Ratmono (2018)

mengukur sejauh mana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien

determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk mengukur seberapa tepat atau cocok

model regresi data panel. Suatu model dikatakan buruk jika nilai R<sup>2</sup>-nya

antara 0 dan 1, dan dikatakan baik jika mendekati 1. b. Uji Simultan

(Uji F) Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji statistik F (Simultan)

merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis koefisien guna

menentukan cocok atau tidaknya model yang dipilih untuk menafsirkan

bagaimana variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model secara

bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hitung

dan F tabel memungkinkan seseorang dapat melakukan uji F. Secara

bersamaan, tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) digunakan untuk pengujian ini

. Jadi, berikut adalah kondisi simultan yang digunakan dalam uji F: c.

Uji Parsial (Uji t) Menurut Ghazali (2018), uji statistik t merupakan

alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana fluktuasi suatu variabel

terikat dapat dijelaskan oleh variabel penjelas atau independennya sendiri.

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk pengujian adalah 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

. Standar-standar berikut dapat diterapkan sebagai landasan untuk menerima

atau menolak suatu hipotesis. (Carolin, 2021): BAB IV HASIL PENELITIAN

DAN PEMBAHASAN 4.1 Hasil Uji Deskriptif Tabel 4. 1 Hasil Uji

Statistik Deskriptif Q PBV ROE CR FAR AG NPM Mean 1.938250 0.128750

2.559750 0.303750 0.143500 0.107750 Maximum 7.480000 0.620000 5.940000

0.540000 2.530000 0.570000 Minimum 0.110000 -0.280000 0.140000 0.160000

-0.290000 -0.370000 Std. Dev. 1.916713 0.137602 1.345291 0.109397 0.447732

0.154546 Sumber : Olah Data Eviews 12 2024 Berdasarkan Tabel 4.1,

sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 data. **47** Data 10 perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) digabungkan menjadi sampel

sepanjang periode pengamatan 2019–2022. Berikut temuan penelitian tersebut:

4.1.1 Price to Book Value (PBV) Nilai Minimum PBV sebesar 0,11 pada PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2022. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya penurunan modal ekuitas pada tahun 2022 penurunan ekuitas dan jumlah saham beredar tetap yang berdampak terhadap penurunan nilai buku per saham seiring dengan penurunan harga saham sehingga mencerminkan penurunan PBV, di sebabkan oleh peningkatan liabilitas yang signifikan, terutama utang usaha dan kewajiban imbalan kerja, yang tidak diimbangi dengan peningkatan aset atau laba yang memadai. Sementara itu nilai maksimum sebesar 7.48 di miliki oleh perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2021, hal ini di sebabkan karena adanya kenaikan harga saham dan kenaikan modal saham yang di setor penuh dari tahun sebelumnya pada perusahaan tersebut. Seiring dengan kenaikan harga saham, pertumbuhan langsung ekuitas dan jumlah saham yang ada mempengaruhi nilai buku per saham, yang pada gilirannya mencerminkan peningkatan PBV. Di sebabkan oleh adanya peningkatan tambahan modal disetor, penurunan saham treasury, peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, serta penurunan total liabilitas perusahaan. Nilai rata-rata PBV sebesar 1,9382 dengan standar deviasi sebesar 1,9167. Hal ini menunjukkan rendahnya penalaran PBV selama masa penelitian karena rendahnya derajat variabilitas variabel PBV. Hal ini semakin menunjukkan bahwa jika dikaitkan dengan standar deviasi, rata-rata nilai perusahaan sangatlah signifikan.

4.1.2 Return On Equity (ROE) Nilai minimum ROE sebesar -0,28 di miliki oleh PT. IndoFarma Tbk yang mengalami konsisten dalam nilai pada tahun 2021-2022. Salah satu penyebabnya adalah perusahaan mengalami kerugian di karenakan terjadi penurunan penjualan bersih pada tahun 2022. Selain itu banyaknya arus kas dari aktivitas pendanaan yang berupa penerimaan pinjaman dan pembayaran utang kepada pemegang saham, sehingga berdampak terhadap kerugian perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,62 di miliki oleh PT Pyridam Farma Tbk, pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan laba di sebabkan karena kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya dengan beban

yang di keluarkan oleh perusahaan dari tahun sebelumnya sampai dengan tahun ini tidak mengalami kenaikan signifikan sehingga perusahaan mendapatkan laba yang maksimal, secara tidak langsung juga mempengaruhi kenaikan ekuitas dan laba yang maksimal di alokasikan sebagai penambahan ekuitas. Kenaikan ekuitas perusahaan akan mendapatkan kesempatan kesempatan untuk memaksimalkan laba tahun berjalan pada perusahaan tersebut. Sedangkan standar deviasi ROE sebesar 0,1376 dan nilai rata-rata sebesar 0,1287. Karena rata-rata ROE perusahaan dalam hal ini lebih kecil dari nilai standar deviasi, maka distribusi nilai ROE cenderung tidak mengikuti mean; beberapa bisnis mungkin sangat sukses dalam menghasilkan uang dari ekuitasnya, sementara bisnis lainnya mungkin tidak sesukses itu.

#### 4.1.3 Current Ratio (CR)

Nilai minimum CR sebesar 0,14 di miliki oleh PT. IndoFarma Tbk pada tahun 2020. Hal ini di sebabkan karena terjadinya penurunan aset lancar dari tahun sebelumnya, salah satu penyebabnya adalah karena terjadi lonjakan kenaikan piutang usaha pada tahun 2020. Hal ini dapat mengurangi likuiditas perusahaan karena uang yang seharusnya diterima dari piutang belum masuk ke kas perusahaan. Nilai maksimum sebesar 5,94 dimiliki oleh PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI) pada tahun 2019, hal ini di sebabkan terjadinya kenaikan pada total aset lancar, karena pada tahun 2019 pengeluaran kas dan piutang usaha relatif kecil di bandingkan dengan tahun sebelumnya . Nilai rata-rata pada CR sebesar 2,559 dengan standar deviasinya sebesar 1,345. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata Current Ratio perusahaan lebih besar dari pada standar deviasi, berarti perusahaan memiliki perubahan yang lebih kecil, yang mencerminkan risikonya lebih kecil juga untuk perusahaan.

#### 4.1.4 Fixed Aset Ratio (FAR)

Nilai minimum FAR sebesar 0,16 di miliki oleh PT Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami penurunan dalam total aset tetapnya yang disebabkan oleh penjualan sejumlah aset tetap, sementara penjualan aset tetap tersebut meningkatkan kas pada aset lancar sehingga terjadi peningkatan pada total aset. Nilai maksimum sebesar 0,54

di miliki oleh PT Kimia Farma Tbk. 2021. Komposisi aset PT Kimia Farma Tbk. pada tahun 2021 masih didominasi oleh aset tidak lancar dengan komposisi mencapai 64,51% dari jumlah aset perusahaan, yang mana proporsi Fix Aset Ratio paling tinggi dalam struktur total asetnya. Dengan standar deviasi 0,1093, rata-rata FAR sebesar 0,3037. Hal ini menunjukkan kecenderungan bisnis-bisnis tersebut untuk melakukan investasi aset tetap dalam jumlah besar. Karena aset tetap penting untuk kelancaran operasional suatu perusahaan, beberapa perusahaan memilih untuk berinvestasi lebih banyak pada aset tersebut.

#### 4.1.5 Asset Growth (AG) Nilai nilai minimum AG sebesar Q-0.29 di miliki oleh PT Merck Tbk. pada tahun 2019. Salah satu penyebabnya adalah penurunan jumlah aset oleh adanya pengembalian Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun fiskal 2016 dan 2017 selama tahun 2019. Meskipun perusahaan melakukan pembelian atas aset tetap namun jumlah aset tetap rendah karena pengurangan dari penyusutan nilai aset tetap, sehingga jumlah aset perusahaan menurun selama periode tersebut.

59 Nilai maksimum sebesar 2.53 di miliki oleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2021. Adapun yang mempengaruhi peningkatan atas AG perusahaan adalah meningkatnya aset lancar dan aset tidak lancar. Peningkatan atas Aset Lancar perusahaan secara signifikan adalah Persediaan dan Piutang usaha - Pihak ketiga, sedangkan peningkatan atas aset tidak lancar terutama berasal dari adanya aset tetap Pemilikan langsung Entitas anak yang diakuisisi perusahaan pada periode tersebut. Rata-rata nilai pada AG sebesar 0.1435 dengan standar deviasinya sebesar 0.4477.

19 23 37 Dapat disimpulkan hasil nilai rata-rata AG perusahaan lebih kecil dari pada standar deviasi. Standar deviasi yang cukup tinggi ini mengindikasikan bahwa nilai AG perusahaan-perusahaan tersebut tersebar luas di sekitar rata-rata, variasi yang signifikan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam kebijakan manajemen, efisiensi operasional, kondisi pasar, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

#### 4.1.6 Net Profit Margin (NPM) Nilai Minimum NPM sebesar -0.375 di miliki oleh PT Indo Farma Tbk. pada tahun 2022. Salah satu penyebabnya adalah perusahaan mengalami kerugian dalam laba akibat menurunnya

penjualan bersih. Nilai maksimum sebesar 0.57 di miliki oleh PT Pyridam Farma Tbk. pada tahun 2020. Penyebabnya adalah peningkatan pada penjualan dan laba. Peningkatan ini didorong oleh efisiensi biaya yang tercermin dari penurunan persentase biaya operasional dari penjualan. Rata-rata nilai pada NPM sebesar 0.1077 dengan standar deviasinya sebesar 0.1545. 19 23 37 57 Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata NPM perusahaan lebih kecil dari pada standar deviasi.

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki margin laba bersih yang jauh lebih tinggi. 3 4 11 20 21 45 4.2 Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untk mengetahui apakah variabel yang digunakn dapat berdistribusi secara teratur atau normal. 3 4 Model regresi yang berisi data yang terdistribusi normal, atau hampir terdistribusi normal, adalah yang terbaik. 3 4 14 Membandingkan nilai nilai Jarque-Bera (JB) dan Chi Square pada tabel dengan nilai Jarque-Bera (JB), dilakukan uji normalitas Eviews untk melihat apakah data memenuhi syarat normalitas. Tes Jarque- Bera digunakn untk mengambil keputusan dengan cara berikut:

- a. JikanilaiProbabilitas $>0,05(5\%)$ , makadistribusidatadianggapnormal.
- b. JikanilaiProbabilitas $<0,05(5\%)$ , makadistribusidatadiangaptidaknormal. Tabel 4. 2

Uji Normalitas Berdasarkan Gambar 4.1 di atas menunjukkan nilai probabilitas adalah  $0,838762 > 0,05$  yang berarti bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan model ini di katakan terdistribusi normal. 4 43 4.3 Estimasi Model Regresi Data Panel Untk regresi data panel, terdapat tiga pendekatan: model efek umum, model efek acak, dan model efek tetap. Agar hasilnya didukung secara statistik, peneliti harus memilih model yang sesuai dengan asumsi yang dibuat dan memenuhi semua persyaratan pemrosesan data statistik yang diperlukan. Untk memilih model yang optimal diperlukan uji pemilihan model, karena setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing- masing. Berikut adalah rincian model ketiga . Tabel 4.2 Common Effect Model Variable

Variable	t-Statistic	Prob.
C	1.843953	0.0771
ROE	-1.077234	0.2917
CR	-0.579104	0.5677
FAR	-0.663429	0.5131
AG	0.529210	0.6013
NPM	1.124681	0.2714

R-squared 0.848387 F-statistic 9.992417 Prob(F-statistic) 0.000001 Sumber :

REPORT #22046801

Olah Data, 2024 Tabel 4.2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.000001 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa variabel PBV dipengaruhi secara signifikan secara simultan (bersamaan) oleh Return On Equity (X1), Current Ratio (X2), Fixed Asset Ratio (X3), Assets Growth (X4), dan Margin Laba Bersih (X5). Dengan R-

squared sebesar 0,848387, maka seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 84,83% terhadap total kontribusi, dan sisanya sebesar 15,17% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar cakupan model penelitian ini. Tabel 4.3 Fixed Effect Model Variable t-Statistic Prob. C -2.437190 0.0202 ROE 1.090460 0.2832

CR 2.374486 0.0234 FAR 3.409988 0.0017 AG 1.620897 0.1143 NPM -0.217577

0.8291 R-squared 0.417404 F-statistic 4.871891 Prob(F-statistic) 0.001818

Tabel 4.3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.001818 < 0.05$  yang menunjukkan bahwa variabel PBV dipengaruhi secara signifikan secara simultan (bersamaan) oleh Return On Equity (X1), Current Ratio (X2), Fixed Asset Ratio (X3), Assets Growth (X4), dan Margin Laba Bersih (X5). Dengan

R-squared sebesar 0,417404, seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 41,74% terhadap total kontribusi, sedangkan variabel dan faktor lain di luar cakupan model penelitian ini memberikan kontribusi sebesar

58,26%. Tabel 4.4 Random Effect Model Variable t-Statistic Prob. C

-0.817440 0.4194 ROE 0.619961 0.5394 CR 1.429465 0.1620 FAR 2.150427

0.0387 AG 2.288483 0.0284 NPM 0.524425 0.6034 R-squared 0.188848

F-statistic 1.583143 Prob(F-statistic) 0.191262 Sumber : Olah Data, 2024

Return on Equity (X1), Current Ratio (X2), Fixed Asset Ratio (X3),

Assets Growth (X4), dan Net Profit Margin (X5)

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PBV secara simultan (simultan), sesuai

Tabel 4.4, yang menampilkan nilai probabilitas sebesar  $0.191262 < 0.05$ . Dengan nilai R-square sebesar 0,188848, maka seluruh variabel independen memberikan kontribusi

sebesar 18,88% terhadap total kontribusi, sedangkan variabel atau faktor

tambahan di luar model penelitian memberikan kontribusi sebesar 81,12%. 4.4

Uji Pemilihan Model a. Uji Chow Strategi berikut adalah cara paling

mudah untuk memperkirakan data panel yang memilih antara Fixed Effect

Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM): Effects Test Statistic d.f.

Prob. Tabel 4.5 Uji Chow Sumber : Olah Data, 2024 Tabel 4.5

menunjukkan  $H_a$  ditolak karena nilai Cross-section Chi-square sebesar 0,0000  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa Fixed Effect Model lebih unggul dibandingkan CEM. b. Uji Hausman Pendekatan Hausman kemudian digunakan untuk pengujian. Uji statistik ini bertujuan untuk mengidentifikasi model terbaik, baik model Random Effect maupun model Fixed Effect, sebagai berikut :

Tabel 4.6 Uji Hausman Effects Test Statistic d.f. Prob. Cross-section

random 23.083153 5 0.0003 Sumber : Olah Data, 2024 Tabel 4.6

menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak karena nilai Cross-section Chi-square sebesar  $0,0003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Model Efek Tetap mengungguli Model Efek Acak. Oleh karena itu, pengujian Model Pengali Lagrange tidak diperlukan. Fixed Effect Model merupakan model yang dipilih, berdasarkan temuan uji Chow dan Hausman serta penjelasan yang telah diberikan sebelumnya. Hasilnya, tabel kesimpulan pengujian model regresi data panel dapat disusun sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Rekap Hasil Pemilihan Uji

Model Regresi Data Panel Sumber : Olah Data Eviews 12 The Fixed

Effect Model was selected because, according to Table 4.8's results, the Chow test between the Common Effect Model and the Fixed Effect

Model produced a probability of 0.0000, which is less than 0.05. The

Fixed Effect Model was selected because the test proceeded by comparing it with the Random Effect Model, which yielded a probability value of

0.0003, which was less than 0.05. 4.5 Analisis Regresi Data Panel

Sepuluh usaha farmasi dengan ukuran sampel empat tahun digunakan dalam

studi analisis regresi data panel ini, sehingga menghasilkan total empat

puluh titik data dalam sampel penelitian. Variabel dependen yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu price to book value (PBV) dan variabel

independennya yaitu return on equity, rasio lancar, rasio aktiva

Cross-section F 5.140783 (9,25) 0.0000 Cross-section Chi-square 41.902329 9

0.0000 No Pengujian Model Prob. Keputusan 1 Chow CEM vs FEM 0.0000

Fixed Effect Model 2 Hausman FEM vs REM 0.0003 Fixed Effect Model

tetap, pertumbuhan aset, dan margin laba bersih. Temuan uji regresi data

panel disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut : Tabel 4. 9 Uji

Regresi Data Panel Uji t (Coefficient) Variabel Coefficient

t-Statistic Probability Keterangan Constanta -2.610933 -2.437190 0.0202 ROE

3.057988 1.090460 0.2832 Tidak Signifikan CR 0.547267 2.374486 0.0234

Signifikan FAR 8.808803 3.409988 0.0017 Signifikan AG 0.966003 1.620897

0.1143 Tidak Signifikan NPM -0.554004 -0.217577 0.8291 Tidak Signifikan Uji

F (Anova) Variabel f-Statistic Probability Keterangan ROE, CR, FAR,

AG, NPM 4.871891 0.001818 Signifikan R Square Keterangan 0.417404 Kuat

Sumber : Olah Data, 2024 Perumusan analisa data panel yang digunakan : Y

= - 2.610 + 3.057(ROE) + 0.547(CR) + 8.808(FAR) + 0.966(AG) - 0.554(NP

M) Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut : 1. Nilai konstanta

sebesar -2,610 menunjukkan bahwa variabel Price to Book Value akan

sebesar -261% jika tidak ada variabel ROE, CR, FAR, AG, dan NPM. 2.

Variabel PBV akan tumbuh sebesar 305,7% jika variabel ROE mengalami

kenaikan sebesar 1%, sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,057

pada variabel ROE. 3. Nilai koefisien regresi variabel CR sebesar 0,547.

Variabel Price to Book Value akan naik sebesar 54,7% jika nilai

variabel tetap dan variabel CR meningkat sebesar 1%. 4. Nilai koefisien

regresi variabel FAR sebesar 8,808. Ketika variabel FAR naik sebesar 1%

dan faktor lainnya tetap, maka Price to Book Value mengalami sebesar

880,8%, 5. Nilai koefisien regresi variabel AG mempunyai nilai sebesar

0,966, Jika nilai variabel konstan dan variabel AG mengalami kenaikan

1%, maka variabel price to book value akan meningkat sebesar 96,6% 6.

Nilai koefisien regresi variabel NPM mempunyai nilai sebesar -0,554, jika

nilai variabel konstan dan variabel NPM mengalami penurunan 1%, maka

variabel price to book value akan meningkat -55,4%. 4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Nilai R-squared pada Tabel 4.9

sebesar 0,417404 atau 41,74%. **30** Nilai variabel independen ROE, CR, FAR,

AG, dan NPM sebesar 41,74% sesuai nilai koefisien determinasi, sedangkan

sisanya sebesar 58,26% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.6.2 Uji F (Simultan) Tabel 4.9 menunjukkan nilai sig sebesar 2,49

dan nilai Fhitung  $48,71 > F_{tabel}$ . Jika  $0,001818 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel PBV dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ROE, CR, FAR, AG, dan NPM yang digabungkan.

#### 4.6.3 Uji t (Parsial)

a. Table 4.9 indicates that the independent variable has the following partial influence on the dependent variable:

b. A. The ROE variable has no effect on price to bok value if it receives a tcount value of  $1,090460 < t_{table}$ , or  $2,024394164$ , and sig.  $0,2832 > 0,05$ .

c. B. When the CR variable achieves a tcount value of  $2,374486 > t_{table}$ , or  $2,024394164$ , and a sig. value of  $0,0234 < 0,05$ , it is considered to have a significant and positive impact on Price to Bok Value.

d. C. Based on the t test results, the FAR variable has a positive and significant impact on Price to Bok Value, with a tcount value of  $3,409988 > t_{table}$ , or  $2,024394164$ , and a sig. value of  $0,0017 < 0,05$ .

e. e. The AG variable has no effect on Price to Bok Value, as indicated by the t test findings, which calculated a t value of  $1,620897 < t_{table}$ , or  $2,024394164$ , and sig.  $0,1143 > 0,05$ .

f. F. The NPM variable has no effect on price to bok value, as seen by the t test findings, which calculated a t value of  $-0,217577 < t_{table}$ , or  $2,024394164$ , and sig.  $0,8291 > 0,05$ .

#### 4.7 Pembahasan

##### 4.7.1 Pengaruh ROE terhadap Price to Bok Value Mengingat H1 ditolak

berdasarkan temuan uji t variabel ROE, maka dapat dikatakan ROE tidak ada hubungannya dengan Price to Bok Value (PBV). Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani (2023) & Rifani dkk. (2022) yang tidak menemukan hubungan antara ROE dengan variabel PBV. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa ROE di sektor farmasi sangat minim. Dari tabel 4.1, terlihat bahwa uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ROE perusahaan farmasi sampel hanya sebesar 12,9%. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu efisiensi operasional yang rendah, kebijakan dividen yang tidak mendukung pertumbuhan, serta struktur modal dengan tingkat utang yang tinggi. Meskipun ROE merupakan indikator penting dari profitabilitas perusahaan, dalam praktiknya, investor mungkin lebih

memperhatikan faktor-faktor lain seperti prospek pertumbuhan, kondisi pasar, inovasi produk, dan strategi bisnis jangka panjang dalam menilai nilai pasar perusahaan. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan ROE tidak selalu berdampak langsung pada PBV perusahaan, karena pasar mempertimbangkan berbagai faktor lainnya dalam penilaian nilai buku perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Kartika & Sonazaro 2022); (Amar et, al., 2022); dan (Rita & Raha 2024) yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap Price to Bok Value .

#### 4.7.2 Pengaruh CR Terhadap Price to Bok Value Mengingat H1 diterima berdasarkan temuan uji t variabel CR, maka dapat dikatakan CR berpengaruh terhadap Price to Bok Value (PBV). Hal ini sesuai dengan penelitian Martono (2022) dan Citra & Ferikawita (2022) yang menemukan bahwa CR berpengaruh terhadap variabel PBV. Tingginya CR akan mempengaruhi PBV dimana PBV akan meningkat juga. Current Ratio merupakan indikator penting dari likuiditas perusahaan, dalam praktiknya, investor mungkin sangat memperhatikan faktor-faktor seperti Current Ratio dalam menilai nilai pasar. **1** Semakin tinggi tingkat likuiditas yang diprosikan Current Ratio maka akan memperkecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya begitupula sebaliknya. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Sherly Paramita, 2018); (Paul & Lorina, 2022); dan (Amar, et al., 2022) yang menyatakan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

#### 4.7.3 Pengaruh FAR Terhadap Price to Bok Value Given that the FAR variable's t test findings show that H1 is accepted, it can be said that FAR affects Price to Bok Value (PBV). This is consistent with studies by Utami & Damayanti (2018) and Mita et al. (2019) showing that Price to Bok Value is impacted by the Fixed Asset Ratio . Mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan, maka nilai PBV ikut meningkat. **13** Rasio perputaran aset tetap yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan investasi pada aset tetap secara efektif untk menghasilkan penjualan. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Pengaruh positif Fixed Asset Ratio terhadap PBV menunjukkan bahwa investor menghargai perusahaan yang lebih efisien dalam mengelola aset tetap dan lebih fleksibel dalam manajemen keuangannya, yang mampu memberikan pengembalian lebih tinggi dan berisiko lebih rendah. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Christin Yulianti, 2021); dan (Lestari & Indarto, 2019) menyatakan Fixed Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap Price Book to Value . 4.7.4 Pengaruh Asset Growth Terhadap Price to Bok Value Hasil uji t pada variable AG menyatakan H1 ditolak, hal ini dapat disimpulkan bahwa AG tidak berpengaruh terhadap Price to Bok Value (PBV). Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Alfiana, et, al (2023); Vicentzo, et, al (2023); dan Mardianto (2022) yang menyatakan Asset Growth tidak berpengaruh terhadap PBV. Meskipun pertumbuhan aset merupakan indikator penting dari ekspansi dan peningkatan kapasitas perusahaan, dalam praktiknya, investor mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti profitabilitas, efisiensi operasional, kondisi pasar, dan strategi bisnis perusahaan dalam menilai nilai pasar. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan AG tidak berdampak langsung pada PBV perusahaan, karena pasar mempertimbangkan berbagai faktor lainnya dalam penilaian saham. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun pertumbuhan aset menunjukkan ekspansi bisnis, faktor-faktor lain yang lebih terkait dengan kinerja keuangan dan strategi jangka panjang perusahaan lebih mempengaruhi penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Mitha Hanifa Putri et, al., 2023), dan (Triyani, et, al., 2018) yang menyatakan Asset Growth berpengaruh terhadap PBV. 4.7 5 Pengaruh NPM Terhadap Price to Bok Value Hasil uji t pada variabel NPM menunjukkan bahwa H1 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap Price to Bok Value (PBV). Hal ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra & Cusyana (2022); Rahman, dkk (2022) dan Oktasari (2020) yang menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap PBV. Tidak berpengaruhnya

variabel NPM terhadap Price to Bok Value di industri farmasi menunjukkan bahwa peningkatan NPM belum tentu mampu memprediksi kenaikan nilai buku perusahaan. Namun, bukan berarti profit yang diperoleh perusahaan farmasi tidak mempengaruhi nilai buku perusahaan. Investor mungkin juga mempertimbangkan faktor lain, seperti tingkat penjualan dan kebijakan dividen. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halik, 2018); (Sari & Muslihat, 2022) dan (Laksmiwati, et, al., 2022) yang menyatakan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

11 55 BAB V

**PENUTUP 5.1 Kesimpulan Dari penelitian yang sudah di jelaskan dapat**

**ditarik kesimpulan sebagai berikut:** 1. Return On Equity tidak berpengaruh terhadap Price to Bok Value pada perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa investor mungkin lebih memperhatikan potensi pertumbuhan jangka panjang, pipeline produk, keberhasilan uji klinis, perubahan kebijakan kesehatan, fluktuasi mata uang ataupun faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat lebih mempengaruhi PBV daripada ROE, dan adanya tingkat risiko dan ketidakpastian yang tinggi dalam industri farmasi, seperti ketidakpastian hasil uji klinis dan persetujuan regulasi, dapat membuat PBV kurang sensitif terhadap perubahan dalam ROE, meskipun ROE adalah indikator penting dari profitabilitas, berbagai faktor khusus dalam industri farmasi dan pandangan jangka panjang investor dapat membuat hubungan antara ROE dan PBV menjadi kurang signifikan. 2. Current Ratio berpengaruh terhadap Price to Bok Value pada perusahaan farmasi. Dapat disimpulkan ketika Current Ratio mengalami kenaikan, maka Price to Bok Value akan mengalami kenaikan. Di industri farmasi, likuiditas yang baik sangat penting untuk mendanai penelitian dan pengembangan, serta menghadapi regulasi yang ketat dan ketidakpastian pasar. Manajemen keuangan yang sehat serta kemampuan untuk menghadapi tantangan keuangan jangka pendek serta stabilitas keuangan yang sehat membuat investor tertarik dan pada akhirnya nilai buku perusahaan meningkat, Current Ratio yang baik memberikan sinyal positif tentang kesehatan keuangan dan manajemen risiko perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya meningkatkan nilai buku

di perusahaan farmasi. 3. Fixed Asset Ratio berpengaruh terhadap Price to Bok Value pada perusahaan farmasi. Dapat disimpulkan ketika Fixed Asset Ratio mengalami kenaikan, maka Price to Bok Value akan mengalami kenaikan. Di industri farmasi, aset tetap dapat memiliki dampak signifikan terhadap kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan untk memenuhi permintaan pasar. Hasil FAR yang tinggi akan meningkatkan PBV yang lebih tinggi karena adanya peningkatan terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan. Investor juga mempertimbangkan aset tetap sebagai penanda kemampuan perusahaan untk beradaptasi dengan perubahan pasar jangka panjang serta untk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif mengenai nilai perusahaan dan berpotensi memengaruhi PBV. 4. Asset Growth tidak berpengaruh terhadap Price to Bok Value pada perusahaan farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan farmasi. Contohnya, biaya tambahan yang terkait dengan pengembangan infrastruktur atau peningkatan kapasitas produksi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, meskipun aset bertambah. Investor lebih condong mempertimbangkan dampak ini dalam menilai PBV. Perusahaan farmasi sering kali mengalokasikan waktu dan sumber daya yang besar untk penelitian dan pengembangan (R&D), yang tidak selalu langsung tercermin dalam pertumbuhan aset atau nilai buku. Investor mungkin lebih memprioritaskan prospek jangka panjang dan keberhasilan R&D daripada hanya melihat pertumbuhan aset dalam menilai PBV. Secara keseluruhan, meskipun pertumbuhan aset penting untk perkembangan jangka panjang perusahaan, Price to Bok Value mungkin tidak langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan aset ini dalam konteks industri farmasi yang kompleks, berisiko tinggi, dan sangat inovatif. 28 5. Net

Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap Price to Bok Value pada perusahaan farmasi.

Industri farmasi seringkali kompleks dengan regulasi yang ketat, biaya riset dan pengembangan yang tinggi, serta siklus produk yang panjang. Kondisi ini dapat menyebabkan fluktuasi dalam profitabilitas yang tidak selalu tercermin langsung dalam PBV. Meskipun Net Profit Margin penting

sebagai indikator efisiensi operasional, investor juga menaruh perhatian pada kemampuan perusahaan dalam pengelolaan biaya dan peningkatan margin keuntungan jangka panjang. Hal ini dapat memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap PBV daripada sekadar margin keuntungan bersih saat ini.

25 39 5.2

Saran Setelah kesimpulan di uraikan, dapat dijabarkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain, antara lain: 1.

1. Bagi Perusahaan Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan yang signifikan bagi dunia usaha dan manajemen, dengan tujuan memberikan data atau wawasan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan menjamin bahwa setiap orang memikul tanggung jawab yang sama ketika memutuskan bagaimana meningkatkan nilai organisasi. Selain itu, bisnis dapat berkonsentrasi pada taktik yang meningkatkan Net Profit Margin, Return on Equity, dan Asset Growth, yang akan meningkatkan Price to Book Value. Kenaikan ini akan menarik lebih banyak modal ke sektor farmasi dari investor.

2. Bagi Investor It is advised that potential investors who intend to fund pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) first look into the information that the relevant company has released as a guide for making investment decisions, particularly when it comes to choosing an investment based on expected rate of return. Regarding Equity, Net Profit Margin, Asset Growth, Current Ratio, and Fixed Asset Ratio. The Price to Book Value approach is a useful tool for investors to assess companies and choose the best moment to purchase shares. Investor dapat melihat nilai buku perusahaan dan membandingkannya dengan harga di pasar saham dengan melihat PBV. Untuk menentukan apakah ini waktu yang ideal untuk melakukan pembelian, hal ini membantu investor dalam menentukan apakah harga saham suatu perusahaan secara akurat mencerminkan nilai intrinsiknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Disarankan agar pada penelitian selanjutnya, ukuran sampel ditingkatkan dengan memasukkan lebih banyak bisnis. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan representatif. Disarankan juga untuk memasukkan atau menyertakan faktor

REPORT #22046801

independen tambahan yang dapat digunakan untuk menghitung jumlah nilai bisnis yang optimal. Dengan strategi ini, Anda akan menjadi ahli dalam analisis dan pemahaman variabel-variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan cara ini, temuan penelitian akan lebih menyeluruh dan menawarkan wawasan yang lebih mendalam. Karena Current Ratio dan Fixed Asset Ratio dapat mempengaruhi Price to Book Value, maka peneliti juga harus dapat mencari variabel independen lain yang dapat mempengaruhi rasio tersebut. Hal ini dilakukan guna mengusut tuntas masalah keuangan perusahaan.



REPORT #22046801

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.84%</b> journal.ikopin.ac.id <a href="https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/616/439/2474">https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/616/439/2474</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.7%</b> repository-feb.unpak.ac.id <a href="https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5443/202...">https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5443/202...</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.68%</b> repository.undaris.ac.id <a href="http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1103/1/SRI%20PARTINAH%20FEB%202...">http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1103/1/SRI%20PARTINAH%20FEB%202...</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.67%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/3356/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/3356/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.64%</b> repository.itbwigalumajang.ac.id <a href="http://repository.itbwigalumajang.ac.id/2042/5/Bab%203.pdf">http://repository.itbwigalumajang.ac.id/2042/5/Bab%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.62%</b> jurnal.unpal.ac.id <a href="https://jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm/article/download/97/61">https://jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm/article/download/97/61</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.59%</b> repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=7084&amp;bid=9117">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=7084&amp;bid=9117</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.52%</b> repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/2299/1/SKRIPSI%20FULL%20AQIL.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/2299/1/SKRIPSI%20FULL%20AQIL.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.47%</b> lib.unnes.ac.id <a href="http://lib.unnes.ac.id/6404/1/7546.pdf">http://lib.unnes.ac.id/6404/1/7546.pdf</a>	● ●



REPORT #22046801

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.46%</b> journal.umg.ac.id <a href="https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/598/495/">https://journal.umg.ac.id/index.php/manajerial/article/download/598/495/</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.46%</b> eprints.walisongo.ac.id <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/21749/1/1905026087_Khilma%20Zulfa%20Syarif...">https://eprints.walisongo.ac.id/21749/1/1905026087_Khilma%20Zulfa%20Syarif...</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.45%</b> repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/222/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/222/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.45%</b> repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76504/1/Eldwin%20..">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76504/1/Eldwin%20..</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.45%</b> repository-feb.unpak.ac.id <a href="https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6567/202...">https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6567/202...</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.41%</b> ummaspul.e-journal.id <a href="https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5286/2324/">https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5286/2324/</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.41%</b> repository.umpalopo.ac.id <a href="http://repository.umpalopo.ac.id/3171/1/Jurnal_201820121.pdf">http://repository.umpalopo.ac.id/3171/1/Jurnal_201820121.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.4%</b> jurnal.unai.edu <a href="https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/download/2832/2076/9746">https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/download/2832/2076/9746</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.4%</b> repository.uir.ac.id <a href="https://repository.uir.ac.id/6150/1/RIFKA%20SUCI%20SAFITRI.pdf">https://repository.uir.ac.id/6150/1/RIFKA%20SUCI%20SAFITRI.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.39%</b> lib.unnes.ac.id <a href="https://lib.unnes.ac.id/17645/1/7250406571.pdf">https://lib.unnes.ac.id/17645/1/7250406571.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.38%</b> ekonometrikblog.files.wordpress.com <a href="https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2019/09/buku-pratikum-evIEWS-m..">https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2019/09/buku-pratikum-evIEWS-m..</a>	●



REPORT #22046801

INTERNET SOURCE		
21.	<b>0.37%</b> repository.stieyapan.ac.id <a href="http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/109/1/ANALISIS%20NILAI%20PERUSA..">http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/109/1/ANALISIS%20NILAI%20PERUSA..</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	<b>0.37%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/6020/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/6020/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	<b>0.34%</b> stieb-perdanamandiri.ac.id <a href="https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..">https://stieb-perdanamandiri.ac.id/media/Jurnal/2019/1-Jurnal%202019_rahma..</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	<b>0.33%</b> jurnal.ibik.ac.id <a href="https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1748/1560/8240">https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1748/1560/8240</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	<b>0.32%</b> jimfeb.ub.ac.id <a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5076/4458">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/5076/4458</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	<b>0.31%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2956/2/BAB%20I.pdf">http://repository.stei.ac.id/2956/2/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27.	<b>0.3%</b> eprints.perbanas.ac.id <a href="http://eprints.perbanas.ac.id/8858/14/BAB%20I.pdf">http://eprints.perbanas.ac.id/8858/14/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	<b>0.29%</b> elib.unikom.ac.id <a href="https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/705/jbptunikompp-gdl-rindilesta-35219-9-u...">https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/705/jbptunikompp-gdl-rindilesta-35219-9-u...</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	<b>0.28%</b> e-journal.unmas.ac.id <a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/5498/4196/..">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/5498/4196/..</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	<b>0.26%</b> media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/226369-faktor-faktor-yang-mempe...">https://media.neliti.com/media/publications/226369-faktor-faktor-yang-mempe...</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	<b>0.24%</b> repository.unsri.ac.id <a href="https://repository.unsri.ac.id/130497/7/RAMA_60201_01021381924133_0027019...">https://repository.unsri.ac.id/130497/7/RAMA_60201_01021381924133_0027019...</a>	●



REPORT #22046801

INTERNET SOURCE		
32.	0.24% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/10813/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/10813/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.24% jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id <a href="http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3040/3056..">http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/3040/3056..</a>	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.23% repository.umpalopo.ac.id <a href="http://repository.umpalopo.ac.id/1310/1/BAB_UTARI%20MANAJENG.pdf">http://repository.umpalopo.ac.id/1310/1/BAB_UTARI%20MANAJENG.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.22% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/8538/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/8538/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.22% repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/11029/6/6.%20BAB%20III.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/11029/6/6.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.21% eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.231.18.0261/B.231.18.0261-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.231.18.0261/B.231.18.0261-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.2% repository.upbatam.ac.id <a href="http://repository.upbatam.ac.id/3148/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/3148/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
39.	0.19% jimfeb.ub.ac.id <a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4187/3701">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/4187/3701</a>	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.18% journal.formosapublisher.org <a href="https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjss/article/download/10007/10...">https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjss/article/download/10007/10...</a>	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.17% www.tutorialkampus.com <a href="http://www.tutorialkampus.com/2019/06/sistem-parkir-kendaraan-tugas-kelom..">http://www.tutorialkampus.com/2019/06/sistem-parkir-kendaraan-tugas-kelom..</a>	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.17% fs-institute.org <a href="https://fs-institute.org/membedah-rasio-keuangan-4-kategori-untuk-analisa-ke...">https://fs-institute.org/membedah-rasio-keuangan-4-kategori-untuk-analisa-ke...</a>	●



REPORT #22046801

INTERNET SOURCE		
43.	0.16% journal.unhas.ac.id <a href="https://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI/article/download/11278/8372/6...">https://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI/article/download/11278/8372/6...</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.15% www.xobarap.net <a href="https://www.xobarap.net">https://www.xobarap.net</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.15% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.15% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/5853/5899..">http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/5853/5899..</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.14% akuntansi.pnp.ac.id <a href="https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/30/20">https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/30/20</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.14% repository.unika.ac.id <a href="http://repository.unika.ac.id/17255/2/14.D1.0141%20OEI%20HANNA%20PERMA...">http://repository.unika.ac.id/17255/2/14.D1.0141%20OEI%20HANNA%20PERMA...</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.13% www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/51558411/ANALISIS_PENGARUH_CURRENT_RATIO_...">https://www.academia.edu/51558411/ANALISIS_PENGARUH_CURRENT_RATIO_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.13% ejournal.borobudur.ac.id <a href="https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1453/1111">https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/manajemen/article/view/1453/1111</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.13% eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/6159/1/SKRIPSI%20ANI%20RAHMAWATI%200221130..">https://eprints.unpak.ac.id/6159/1/SKRIPSI%20ANI%20RAHMAWATI%200221130..</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.12% stiebp.ac.id <a href="https://stiebp.ac.id/analisa-pengaruh-rasio-net-profit-margin-npm-return-on-in...">https://stiebp.ac.id/analisa-pengaruh-rasio-net-profit-margin-npm-return-on-in...</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.12% ppmschool.ac.id <a href="https://ppmschool.ac.id/istilah-akuntansi/">https://ppmschool.ac.id/istilah-akuntansi/</a>	●



REPORT #22046801

INTERNET SOURCE		
54.	0.12% repository.untidar.ac.id <a href="https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=16515&amp;bid=10049">https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=16515&amp;bid=10049</a>	●
INTERNET SOURCE		
55.	0.12% repository.iainkudus.ac.id <a href="http://repository.iainkudus.ac.id/8341/8/08%20BAB%20V.pdf">http://repository.iainkudus.ac.id/8341/8/08%20BAB%20V.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
56.	0.11% eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id <a href="http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/739/2/BAB%20I.pdf">http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/739/2/BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
57.	0.1% repository.ibs.ac.id <a href="http://repository.ibs.ac.id/501/2/Anindita%20Nur%20Astuti%20Jurnal.pdf">http://repository.ibs.ac.id/501/2/Anindita%20Nur%20Astuti%20Jurnal.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
58.	0.1% ojs.uniska-bjm.ac.id <a href="https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/download/7752/4076">https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/download/7752/4076</a>	●
INTERNET SOURCE		
59.	0.09% e-journal.unmas.ac.id <a href="https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/download/6192/4709/139...">https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/download/6192/4709/139...</a>	●
INTERNET SOURCE		
60.	0.09% jurnal2.untagsmg.ac.id <a href="https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/675/634/2073">https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/675/634/2073</a>	●
INTERNET SOURCE		
61.	0.08% jurnal.polibatam.ac.id <a href="https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/download/658/747/">https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAMA/article/download/658/747/</a>	●
INTERNET SOURCE		
62.	0.03% www.karyailmiah.trisakti.ac.id <a href="http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id/uploads/kilmiah/dosen/FEBRIA_NALURITA..">http://www.karyailmiah.trisakti.ac.id/uploads/kilmiah/dosen/FEBRIA_NALURITA..</a>	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0% www.tutorialkampus.com <a href="http://www.tutorialkampus.com/2019/06/sistem-parkir-kendaraan-tugas-kelom..">http://www.tutorialkampus.com/2019/06/sistem-parkir-kendaraan-tugas-kelom..</a>	